



PAPER – OPEN ACCESS

Pengabdian Masyarakat Mendukung Pengemasan Produk Olahan KWT Purnamasari, Kelurahan Jati Utomo, Binjai Utara

Author : Putri Chandra Ayu, dkk
DOI : 10.32734/anr.v6i2.2553
Electronic ISSN : 2654-7023
Print ISSN : 2654-7015

Volume 6 Issue 2 – 2025 TALENTA Conference Series: Agricultura & Natural Resources (ANR)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/).
Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Pengabdian Masyarakat Mendukung Pengemasan Produk Olahan KWT Purnamasari, Kelurahan Jati Utomo, Binjai Utara

Community Service Supports the Packaging of Processed Products by KWT Purnamasari, Jati Utomo Village, North Binjai

Putri Chandra Ayu, Taufik Rizaldi, Riswanti Sigalingging, Sulastri Panggabean, Agnes Carolin
Lumbantobing, Artanti Salsabila, Nazwa Salmitha

Program Studi Teknik Pertanian dan Biosistem, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Medan

pputricandra@usu.ac.id

Abstrak

Kelompok Wanita tani (KWT) Purnama Sari merupakan kelompok yang terdiri dari ibu rumah tangga di Kelurahan Jati Utomo, Binjai Utara. Kelompok ini menjalankan usaha di bidang pengolahan hasil pertanian yaitu pengolahan ubi jalar dan pisang menjadi keripik, serta kacang tanah menjadi kacang tojin. Produk dari kelompok ini sudah memiliki pasar dan didistribusikan di sekitar Binjai Utara, dengan tingkat permintaan yang meningkat dari tahun ke tahun, walaupun peralatan dan pengemasan yang digunakan masih secara manual. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi Usaha Kecil Menengah (UKM) yang dijalankan oleh KWT Purnama Sari, serta memperluas target pasar, salah satunya melalui pendampingan pengemasan produk agar produk memiliki masa simpan yang lebih panjang dan informatif kepada konsumen. Kegiatan ini dilaksanakan melalui survey kebutuhan mitra di lapangan yang dilanjutkan dengan kunjungan lapang seluruh tim untuk melakukan sosialisasi pengemasan (jenis kemasan dan alat pengemas), pendampingan pengemasan menggunakan sealer, diskusi interaktif dengan mitra dan evaluasi kegiatan. Disamping itu, pada kegiatan ini tim pengabdian masyarakat Program Studi Teknik Pertanian dan Biosistem, USU juga mengusulkan pentingnya pembuatan label yang kedepannya dapat digunakan oleh mitra KWT. Kegiatan ini memperoleh dukungan positif baik dari mitra kegiatan dan juga Dinas Pertanian Kota Binjai. Melalui kegiatan ini, mitra telah memiliki kemasan produk dengan label mitra. Disamping itu, produk mitra juga telah memperoleh pasar yang lebih luas yaitu hingga daerah Kota Medan.

Kata Kunci : KWT Purnama Sari; pengemasan; sealer; target pasar;

Abstract

The Purnama Sari Women Farmers Group (KWT) is a group consisting of housewives in Jati Utomo Village, North Binjai. This group runs a business in the field of agricultural product processing, such as processing sweet potatoes and bananas into chips, and peanuts into tojin nuts. Products from this group already have a market, and tend to be distributed around North Binjai, with a demand level that tends to increase from year to year, although the equipment and packaging used are still manual. This community service activity aimed to increase the productivity and efficiency of Small and Medium Enterprises run by KWT Purnama Sari, as well as expand the target market, one of which was through product packaging assistance so that products have a longer shelf life and are informative to consumers. This activity was carried out through a survey of partner needs in the field which was continued with a field visit by the entire team to conduct packaging socialization (types of packaging and packaging tools), packaging assistance using sealers, interactive discussions with partners and activity evaluations. In addition, in this activity the community service team of the Agricultural Engineering and Biosystems Study Program, USU also proposed the importance of making labels that can be used in the future by KWT partners. This activity received positive support from both activity partners and the Binjai City Agriculture Service. Through this activity, partners have product packaging with partner labels. In addition, partner products have also obtained a wider market, namely to the Medan City area.

Keywords: KWT Purnama Sari; packaging; sealer; target market;

1. Pendahuluan

Kelurahan Jati Utomo merupakan salah satu kelurahan unggul di Kota Binjai dan menjadi salah satu lokasi pengabdian prioritas LPPM USU tahun 2024, dimana penduduknya memiliki potensi ekonomi berkembang pada bidang pertanian, peternakan, perikanan dan industri. Salah satu kegiatan usaha yang berasal dari Kelurahan Jati Utomo yaitu pengolahan hasil pertanian menjadi keripik, baik keripik pisang, keripik tempe dan keripik ubi rambat kuning, serta kacang tojin yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Purnamasari. Industri keripik ini menjadi mata pencaharian kelompok wanita di kelurahan tersebut. KWT mitra hanya memiliki peralatan yang seadanya dan semua dilakukan manual sehingga kuantitas produk rendah. Dalam satu hari, KWT hanya mampu memproduksi 10 kg keripik ubi rambat kuning, 5 kg keripik tempe, 50 hingga 200 kg kacang tojin dan 25 kg keripik pisang. Umumnya, permintaan terhadap keripik ubi ini sangat tinggi mengingat harganya yang cenderung lebih murah (Rp. 5000/kg), namun jika permintaan melebihi kapasitas produksi biasanya akan dialihkan ke produk keripik jenis lain yang juga diproduksi KWT mitra. Banyak faktor penyebab mitra tidak membeli peralatan yang canggih, salah satunya disebabkan keterbatasan modal.

Selain itu, selama ini KWT mitra menghasilkan keripik ubi rasa original, menggunakan kemasan siap pakai sehingga masa simpan produk tidak lama tanpa ditambahi logo atau merk dagang, sehingga untuk memperluas pasar cukup sulit ditambah lagi mengingat kapasitas produksi yang sulit untuk ditingkatkan. Mengingat konsumen umumnya sudah dikenal dan mengonsumsi dalam waktu dekat, hal ini tidak menjadi masalah besar, namun jika KWT ingin memperluas pasar, maka kemasan menjadi salah satu hal yang sangat penting. Desain logo dan memasukkan informasi penting terkait produk dalam kemasan menjadi salah satu daya tarik pembeli yang belum mengenal produsennya.

Selain itu, dengan penggunaan teknologi pengemasan sederhana tersebut dapat memungkinkan mitra mempertahankan masa simpan semua produk hasil olahan mitra dan memperbaiki tampilan kemasan dengan pemberian logo dan informasi kemasan. Hal ini tentunya memiliki banyak manfaat terutama dalam meningkatkan kualitas, kuantitas dan dapat memperluas pasar produk keripik KWT mitra sehingga dapat meningkatkan pemasukan bagi mitra di Kelompok Wanita Tani Purnama Sari, Binjai.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberika edukasi terkait pengemasan produk dengan label informatif untuk menghasilkan produk dengan tampilan yang lebih menarik dalam rangka memperluas pasar KWT Purnamasari, Kelurahan Jati Utomo, Binjai Utara.

Subsektor tanaman pangan meliputi padi, jagung, ubi jalar, singkong dan kacang tanah ialah salah satu subsektor pertanian yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan pertanian. Kadar air yang tinggi pada umbi-umbian (>65%) saat panen dapat menyebabkan umbi mudah rusak jika tidak segera diolah, misalnya terjadi perubahan visual yang ditandai dengan munculnya bercak seperti memar, kecoklatan, lunak, berjamur dan akhirnya busuk [1].

Terdapat beragam jenis usaha kecil menengah (UKM) yang dapat dijumpai di masyarakat, salah satu contohnya ialah produsen makanan ringan dan siap saji skala rumahan. Dewasa ini, produk makanan siap saji merupakan salah satu produk makanan praktis yang banyak beredar di pasaran. Keripik merupakan salah satu produk yang banyak digemari masyarakat, yang dapat diolah dari ubi, pisang atau kentang melalui proses penggorengan dan penambahan penyedap rasa [2]. Disamping itu, olahan kacang goreng yang umum disebut kacang tojin juga merupakan produk makanan ringan lain yang juga digemari terutama pada hari-hari besar keagamaan.

Keripik merupakan olahan pangan yang biasanya terbuat dari sayuran, buah dan umbi kemudian dipotong tipis-tipis atau diiris kemudian digoreng dan diberi berbagai rasa [3]. Tingginya tingkat permintaan pasar akan makanan ringan berupa keripik ubi-ubian dan pisang menuntut produsen harus mampu memproduksi keripik dalam waktu yang singkat namun dalam jumlah yang banyak. Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan teknologi tepat guna dan kebutuhan mesin-mesin yang dapat meningkatkan produksi hasil pertanian terutama umbi-umbian, maka dibutuhkan suatu alat yang dapat meringankan pekerjaan pengolahan industri makanan ringan dengan hasil yang optimal serta harganya relatif murah [4].

2. Metode

Tahap awal yang dilaksanakan yaitu survey dan identifikasi masalah di lokasi mitra. Pada tahapan ini, tim melakukan survei ke lokasi mitra bersangkutan untuk mendalami kondisi lapangan dan kendala yang dialami oleh mitra selama proses produksi. Dari hasil survei dan pengamatan, maka dapat disimpulkan permasalahan dan kendala apa yang harus ditangani. Selanjutnya, tim

pemas TPB USU bersama mitra melakukan diskusi dan koordinasi terkait kegiatan yang dapat dilaksanakan serta melakukan penyusunan proposal kegiatan pengabdian masyarakat.

Setelah itu, dilakukan penjadwalan kegiatan kunjungan selanjutnya sekaligus sosialisasi, bimbingan teknis penyerahan alat pengemas kepada KWT Purnamasari serta pengisian angket oleh peserta kegiatan. Selanjutnya, dilanjutkan dengan kunjungan untuk monitoring dan evaluasi kebermanfaatan kegiatan pengabdian masyarakat kepada KWT mitra 3 bulan setelah penyerahan alat. Selain itu, juga dilaksanakan monitoring dan evaluasi dari tim LPPM USU ke lokasi mitra sebagai tindak lanjut setelah kegiatan juga dilakukan untuk mengetahui dampak signifikan yang dirasakan mitra.

2.1 Implementasi Program

Pada tahap awal kegiatan Tim Pemas TPB USU melakukan survey ke lokasi mitra untuk membahas masalah yang ada di KWT dan metode untuk mengatasi yang dilakukan selama ini (Gambar 1). Kemudian setelah informasi dari KWT setempat terkumpul, selanjutnya dilakukan pencarian solusi secara bersama dan melakukan produksi keripik dengan memanfaatkan teknologi pascapanen tepat guna.



Gambar 1. Survey tim pemas ke mitra

Selanjutnya, dilanjutkan dengan pengajuan proposal kegiatan pengabdian masyarakat yang akhirnya disetujui dan didanai sehingga pada 15 Juni 2024, kegiatan kunjungan untuk sosialisasi, FGD, bimbingan teknis dan penyerahan alat dapat terlaksana (Gambar 2).

Kegiatan kunjungan seluruh anggota tim untuk melakukan FGD dengan seluruh anggota KWT Purnama Sari dilakukan untuk melakukan identifikasi dan pencarian solusi dari masalah-masalah ekonomi dan sosial yang dihadapi mitra dan pencarian solusi lebih lanjut dari kegiatan ini melalui pemanfaatan teknologi tepat guna seperti teknologi pengemasan yang ada. Selanjutnya, kesempatan untuk berdiskusi, tanya jawab atau pemberian tanggapan juga diberikan kepada anggota KWT Purnamasari maupun kepada undangan dari Dinas Pertanian Kota Binjai di sepanjang kegiatan berlangsung dan pada kegiatan ini diperoleh respon positif ditandai adanya diskusi dua arah sepanjang kegiatan. Melalui kegiatan ini, diharapkan pemahaman mitra terkait pentingnya pengemasan dan label meningkat.



Gambar 2. Pembukaan kegiatan Pemas

Kegiatan dilanjutkan dengan bimbingan teknis pengemasan dan penyerahan alat pengemas serta kemasan beserta label yang telah dibuat tim pemas kepada mitra KWT (Gambar 3). Pada bimbingan teknis ini, perwakilan ibu-ibu anggota KWT diajak untuk melakukan pengemasan secara langsung dan pada kegiatan ini diskusi terus berlangsung.



Gambar 3. Serah terima alat dan pemberian logo kemasan



Gambar 4. Bimbingan teknis pengemasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilanjutkan dengan monitoring dan evaluasi baik oleh tim pemas TPB USU maupun oleh tim LPPM USU ke mitra KWT Purnamasari. Disini, dilakukan FGD kembali untuk melihat apakah permasalahan yang ada sebelumnya sudah teratasi dan untuk meninjau kemajuan yang ada yang merupakan dampak positif dari kegiatan pemas terhadap KWT mitra.

3. Hasil Dan Pembahasan

Pada kegiatan monitoring dan evaluasi tim pemas TPB USU diperoleh bahwa melalui kegiatan ini, terdapat beberapa kemajuan pada KWT mitra, meliputi adanya peningkatan produksi keripik yang tentunya disebabkan oleh meluasnya jangkauan pasar keripik KWT mitra (Gambar 5), yang merupakan salah satu target dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pasar KWT mitra sudah meluas hingga ke Medan, hal ini juga merupakan dampak positif dari pemberian label dan kemasan sehingga menarik minat konsumen.



Gambar 5. Pesanan keripik untuk dipasarkan di Medan

Kegiatan ini memperoleh respon positif dari Kelompok Wanita Tani Purnamasari serta dari Dinas Pertanian Kota Binjai, hal ini ditandai dengan respon yang baik di tiap kunjungan dimulai dari survey, persiapan sosialisasi, kegiatan sosialisasi hingga kegiatan monitoring dan evaluasi.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung dengan baik dan terdapat peningkatan luas pasar KWT mitra diakibatkan oleh metode pengemasan yang digunakan dan pemberian label pada kemasan yang informatif sehingga menarik minat konsumen.

Referensi

- [1] Arwati S, Syarif S, 2016. Sistem Pemasaran dan Nilai Tambah Produk Olahan Ubi Jalar Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. *Jurnal Agung Tropika*. 5(3): 178–190.
- [2] BPOM, D. S. (2020). Apa perbedaan antara kerupuk dengan keripik? Jakarta: Direktorat Standardisasi Pangan Olahan.
- [3] M.Sajuli, I. H. (2017). Rancang Bangun Mesin Pengiris Ubi Dengan Kapasitas 30 Kg/jam. *Invotek Polbeng*, 07(1), 1–5.
- [4] Hisan, C., & Posumah, N. H. (2019). Pelatihan pembuatan keripik pisang balado. *Monsu'ani tano Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).